

DESAIN *LAYOUT* RUANG UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS GERAK DAN VISIBILITAS KONSUMEN UMKM *BUSTAN ELWAFI*

Zhilli Izzadati Khairuni ^{1,*}, Liana Atika ², Siti Ulgari ³

^{1,2,3} Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan

*Corresponding author : zhilli_ft@unimed.ac.id

Abstrak

UMKM Bustan El-wafi adalah sebuah unit usaha menengah yang merintis sistem penjualan home decoration melalui sosial media, seiring perkembangan usahanya unit usaha ini mulai menambah komponen produk yang dijual secara langsung dengan menyewa sebuah rumah untuk memudahkan konsumen melihat langsung produk-produk home decoration yang diinginkannya. Semakin meningkatnya minat berbelanja produk home decoration ini maka semakin banyak pula penambahan produk lainnya sehingga limbah kayu palet yang digunakan untuk pengepakan produk semakin banyak dan tidak dimanfaatkan. Kondisi ruang yang kecil dan produk-produk yang besar mengakibatkan sirkulasi dan pergerakan pelanggan menjadi terbatas dan kenyamanan dalam memilih dan melihat-lihat produk menjadi tidak efektif. Beberapa persoalan yang ditemukan terdiri dari beberapa aspek, yaitu aspek pemodal dalam mempermudah penjualan produk secara tersistem, aspek teknologi untuk mengembangkan penjualan online dan aspek manajerial dalam bentuk sistem pencatatan barang masuk dan keluar yang terkoordinasi dengan baik. Untuk memberikan solusi pada permasalahan yang dihadapi maka solusi yang ditawarkan adalah: 1) Aspek pemodal berupa pembuatan produk inovasi yang multifungsi dan inovatif dalam bentuk display rak multifungsi dengan pemanfaatan limbah kayu palet, 2) Aspek teknologi untuk menunjang penjualan secara online dengan membuat sebuah website penjualan, 3) Aspek manajerial, pembuatan aplikasi keuangan untuk mengalokasikan dana yang masuk dan keluar secara baik dengan melibatkan kepakaran dibidang akuntansi. Luaran yang ingin dicapai pada program pengabdian ini berorientasi untuk membuat desain tata ruang pada area penjualan serta mengaplikasikan desain tersebut dalam bentuk pembuatan rak multifungsi dengan pemanfaatan limbah kayu palet yang dapat menyimpan produk penjual dengan tampilan yang baik dan mempermudah pergerakan manusia saat berada di toko tersebut, serta peningkatan daya beli dengan cara memberikan visual yang menarik minat pelanggan dalam berbelanja langsung ke toko.

Kata kunci : Kayu Pale; Efektifitas; Visibilitas

1. PENDAHULUAN

Ruang komersial merupakan suatu ruang yang berhubungan dengan perdagangan, bernilai niaga tinggi, sehingga kebutuhan akan ruang yang nyaman dengan visual menarik sangat dibutuhkan. Semakin tinggi minat belanja masyarakat semakin kebutuhan terhadap ruang komersial yang besar. UMKM sebagai bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil terkadang memiliki ruang dalam menjalankan bisnis dalam bentuk toko dan lainnya dan sebagian besar memanfaatkan teknologi dengan sistem penjualan berbasis online. Tren yang sedang berkembang saat ini salah satunya adalah penjualan produk home decoration, dimana produk tersebut di manfaatkan sebagai suatu kebutuhan rumah tangga maupun sebagai pelengkap saja. Perkembangan terjadi sangat pesat pada saat kegiatan dirumah saja akibat virus

COVID-19 yang memaksa untuk berdiam diri dirumah sehingga minat dalam dekorasi rumah dan tanam tanaman semakin menjadi tren. Hal tersebut sangat menguntungkan bagi unit bisnis Bustan Elwafi. Hanya saja pengetahuan terhadap pengolahan limbah dan tata cara penataan ruangan yang kurang menarik menjadikan unit bisnis tersebut jalan ditempat. Dengan adanya solusi dalam pengolahan limbah ini diharapkan unit bisnis mampu meningkatkan penjualan lebih baik.

UMKM Bustan Elwafi adalah unit bisnis menengah yang sudah memulai bisnisnya pada tahun 2015, dimulai dengan berjualan pot bunga dan beragam jenis tanaman hidup sampai tanaman artificial secara online. Melalui whats app, instagram dan facebook penjualan semakin bertambah dan permintaan akan produk terbaru dan kekinian semakin diminati (Gumulya, 2020). Untuk memenuhi

permintaan konsumen, produk-produk semakin ditingkatkan dengan penambahan dekorasi seperti cermin pajangan, stool, rug, kursi rotan, rak tanaman, hingga kursi yang berbentuk ayunan dengan ukuran besar. Sehingga kebutuhan akan ruang yang besar untuk menyimpan produk sangat diperlukan (Okvianita & Aryani, n.d.). Pada tahun 2018 unit bisnis ini merambah dari bisnis mikro sampai ke bisnis menengah dengan 3 orang karyawan. Perkembangan bisnis tersebut memberikan pilihan pada konsumen untuk dapat berbelanja secara langsung ke toko agar dapat melihat produk secara langsung. Dari gambaran situasi mitra tersebut dengan susunan produk yang kurang tertata dan terkordinasi dengan baik, mulai dari tata ruang dalam menentukan jenis produk sampai pada susunan produk yang kurang menarik (Amnesty, Yandi, & Firdaus, 2019). Desain suatu ruang pada dasarnya menyebabkan orang merasa lebih aman, nyaman, produktif serta berfikir positif. Dampaknya adalah pengunjung akan menjadi semakin tertarik dengan produk yang dijual, sehingga daya beli semakin meningkat dan keinginan untuk kembali ke tempat tersebut semakin besar. Layout atau tata letak merupakan usaha untuk menyusun, menata atau memadukan elemen-elemen komunikasi grafis menjadi komunikasi visual yang komunikatif, estetik dan menarik. Tujuan utama layout adalah menampilkan elemen sebuah benda menjadi komunikatif dalam sebuah cara yang dapat memudahkan orang menerima informasi (Lestari, Interior, Hotel, & Komersial, n.d.).

Dengan adanya penambahan produk-produk home decoration tersebut, selain tata ruang dan tata letak permasalahan muncul pada limbah pengepakan barang berupa kardus, plastik hingga kayu palet untuk pengepakan cermin agar pada saat pengiriman produk aman sampai toko Bustan Elwafi, yang menimbulkan masalah dalam pengelolaan limbah/sampah media pengepakan barang tersebut.

2. BAHAN DAN METODE

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi solusi yang ditawarkan, maka terlebih dahulu melakukan observasi awal di lapangan melakukan pendekatan melalui wawancara dan menemukan fenomena permasalahan. Setelah observasi dan sosialisasi lalu dilakukan pengkajian permasalahan dan menemukan solusi yang hendak ditawarkan, selanjutnya menyusun prioritas tahap-tahap pelaksanaan dan selanjutnya barulah melakukan pengabdian dengan memberikan implementasi produk inovasi (Mey et al., 2018). Terakhir adalah melakukan evaluasi hasil dengan mengobservasi kembali ke masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan PPM ini memiliki beberapa tahapan, sebagai berikut:

Tahap Analisa Kebutuhan

Setelah memperoleh data dan informasi yang akurat dari permasalahan yang dialami oleh unit bisnis maka tim akan menyusun metode pelaksanaan. Adapun tahapan analisa kebutuhan dilakukan dalam kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Ruang Lingkup. Pada tahap ini tim pengusul melakukan identifikasi terhadap ruang lingkup yang bertujuan menjaga konsistensi dari kegiatan PKM ini agar lebih terarah tercapainya tujuan yang diharapkan. Pada tahap ini digunakan metode observasi dimana tim pengusul menemukan permasalahan-permasalahan yang sesuai dengan bidang ilmu dan kepakaran tim. Dalam hal ini kepakaran yang utama dibidang teknik arsitektur dalam mendesain produk inovasi "rak dari limbah kayu palet", di kembangkan dengan inovasi dari kepakaran teknik bangunan yang memiliki kepakaran untuk melihat kondisi kayu yang layak dan masih kuat untuk digunakan serta di dukung oleh bidang ilmu ekonomi dengan kepakaran akutansi untuk aspek manajerial.
2. Kajian Pustaka. Pada tahap ini tim pengusul mempelajari literatur-literatur yang dapat digunakan dalam menawarkan solusi, literatur tersebut berasal dari penelitian yang sudah dilakukan oleh tim pengusul. Produk inovasi adalah hasil dari penelitian ketua tim yang meneliti kajian perilaku manusia dalam menghadapi pandemi dan aspek manajerial juga hasil penelitian dari anggota tin dengan kepakaran akutansi.
3. Pengumpulan Data. Pada tahap ini pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi mitra terpilih dimana data yang dibutuhkan berupa foto-foto sarana, fasilitas serta hasil wawancara tim dengan pemilik unit bisnis sehingga tim mendapatkan data bahwa kondisi tata ruang dan tata letak produk yang dijual akan mempengaruhi minat pengunjung untuk melihat produk secara langsung.

Tahap Perancangan

Pada tahap ini dilakukan perancangan teknologi yang direkomendasikan sebagai solusi dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh mitra yang terdiri dari:

1. Perancangan Pembuatan Produk Inovasi "rak dari limbah kayu palet"
 - a) Melakukan pengukuran luas ruang yang digunakan pada masing-masing produk, dan menentukan area mana yang akan di desain tata ruangnya (Okvianita & Aryani, n.d.).
 - b) Membuat gambar (sketsa desain) sesuai dengan ukuran yang sebenarnya di lapangan dan dapat memberi gambaran pada pengelola gambaran produk yang akan diterapkan.

- c) Membongkar susunan kayu paleh menjadi kayu yang terpisah-pisah kemudian memilih kualitas kayu palet yang masih bisa dimanfaatkan
- d) Membeli bahan-bahan untuk membuat rak sesuai ukuran, jika ukuran tidak ditemukan maka rak akan ditempah.
- e) Melibatkan mahasiswa dalam pengerjaan rak dari limbah kayu palet dengan beberapa tambahan alat yang sudah didesain pada point c.
- f) Memberikan sosialisasi kepada pemilik dan karyawan unit bisnis dalam menggunakan dan perawatan secara berkala.

Pelaksanaan Pendampingan dan Implementasi

Pada tahap ini dilakukan pendampingan dan implementasi yakni, pendampingan pembuatan produk inovasi, dijelaskan dan di sosialisasikan kepada pemilik dan karyawan unit bisnis. Penjelasan penggunaan produk dilakukan secara langsung dan juga menggunakan video tutorial/animasi yang menarik. Pembuatan, penggunaan dan perawatannya juga dikemas dalam buku saku berisi pedoman dengan tujuan keberlanjutan program terus berjalan. Selain dapat diterapkan disekolah produk inovasi ini juga dapat diterapkan dirumah dan dapat dibuat sendiri dengan peralatan yang terjangkau.

Tahap Evaluasi

Setelah melakukan pendampingan dan pembuatan rak dari limbah kayu palet sebagai solusi mitra untuk meningkatkan efektivitas gerak dan visibilitas. Sebagai evaluasi pelaksanaan kegiatan PKM ini, tim akan melakukan umpan balik. Kegiatan umpan balik dilakukan oleh peserta kegiatan yaitu pemilik dan para karyawan dengan mengisi kuisioner yang berisikan 10 pertanyaan pilihan ganda dan 1 pertanyaan essay. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berupa hal apa saja yang di peroleh peserta pengabdian pada kegiatan pendampingan dan pembuatan rak dari limbah kayu palet sebagai solusi mitra ini. Jawaban berupa pilihan kepuasan, kritik dan saran dari para peserta dalam mengikuti kegiatan ini dalam bentuk dokumen evaluasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain suatu ruang yang tepat akan memberikan rasa aman, nyaman dan produktif serta pikiran yang positif begitu juga sebaliknya desain yang kurang tepat akan menimbulkan perasaan tidak enak, stress dan lainnya. Sehingga layout atau tata letak merupakan usaha untuk menyusun, menata, atau memadukan elemen-elemen atau unsur-unsur visual yang komunikatif, estetik dan menarik.

Analisis Citra

Layout sebagai proses penentuan kebutuhan akan ruang dan tentang penggunaan ruangan secara terperinci guna menyiapkan susunan yang praktis dari faktor-faktor fisik yang dianggap perlu. Desain ruang yang ingin ditampilkan untuk mewakili toko adalah toko yang memberikan nuansa “homey”, dengan tujuan pembeli bisa membayangkan kondisi barang yang akan dibeli sesuai dengan kebutuhan rumah pembeli. Konsep *homey* bisa diterapkan dengan kesan yang santai, elegan dan tidak terlalu banyak warna. Unsur pembentuk homey, yaitu : hubungan antar pelaku, suasana bebas dan suasana santai (tidak formal).

Skema Warna

Penggunaan warna untuk menampilkan kesan homey akan menggunakan dominan warna putih untuk memberikan kesan bersih dan modern. Dalam menampilkan kesan lainnya adalah nuansa natural dari unsur kayu dari limbah kayu palet yang akan dijadikan rak untuk display barang-barang yang dijual. Penggunaan warna yang akan digunakan dan efek yang ditimbulkan seperti tabel berikut.

Tabel 1. Warna dan efek yang ditimbulkan

Warna	Efek yang ditimbulkan
Putih	Putih diketahui secara luas sebagai warna yang melambangkan kesucian, kemurnian, kepolosan dan kebaikan. Putih membuat satu ruangan tampak lebih terang dan lebih luas, tetapi dampak negatif dari terlalu banyak warna putih bisa mengesankan tempat yang steril, terisolasi dan dingin. Efek positif warna putih inilah yang mendasari kebanyakan rumah sakit dan para pekerjanya menggunakan warna putih. Namun penggunaan warna putih yang berlebihan akan memantulkan cahaya yang menimbulkan sakit kepala dan kelelahan pada mata.
Abu-abu	Merupakan warna yang kerap berada di tengah – tengah, abu – abu adalah warna yang praktis dan tidak lekang oleh waktu, akan tetapi juga bisa terkesan kusam dan menimbulkan depresi jika digunakan berlebihan. Warna ini merupakan warna paling sedikit menimbulkan kelelahan pada mata.
Cokelat	Warna cokelat merupakan gradasi yang lebih gelap dari merah, kuning dan oranye adalah warna yang hangat tetapi kurang

memberikan pengaruh warna terhadap psikologi manusia sebagai warna yang menstimulasi. Warna yang sering dikaitkan dengan warna bumi ini dapat menimbulkan efek kekuatan dan keamanan. Sebaliknya, terlalu banyak warna coklat juga dapat memberi makna sebagai tidak berperasaan, kurang toleransi, menguasai, kaku.

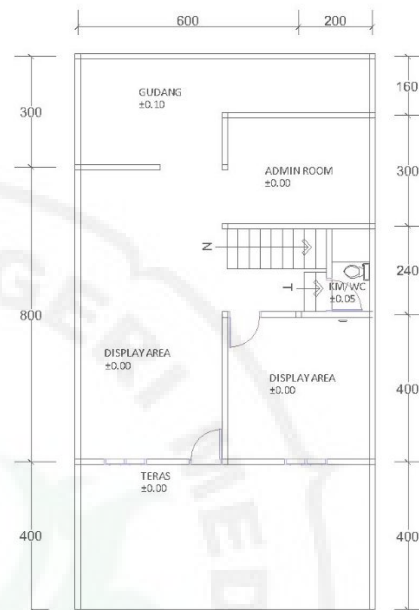
Hijau

Warna ini adalah kombinasi antara biru dan kuning, dan secara umum merupakan warna yang menenangkan secara fisik yang dapat memproduksi kenaikan respons emosional secara simultan atau terus menerus. Hijau adalah warna yang paling sering dihubungkan dengan alam, dan terkadang juga melambangkan keberuntungan dan uang. Dalam tingkat ekstrim, hijau dapat dihubungkan dengan rasa iri hati.

Warna tidak hanya dapat memberikan nuansa berbeda pada setiap hal, akan tetapi pengaruh warna terhadap psikologi manusia ternyata lebih besar daripada sekedar hanya menjadi sarana untuk memperindah atau mempercantik suatu benda atau ruangan. Warna dapat digunakan untuk menciptakan kesan psikologis tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan warna yang tepat bahkan dapat menjadi terapi bagi beragam masalah psikologi.

Alternatif Desain Layout Ruang

Dari hasil analisa dan evaluasi pada kondisi ruangan maka akan diberikan alternatif desain layout ruang untuk memberikan hal baru dari tampilan ruangan. Berikut adalah layout awal ruang sebelum dirancang.

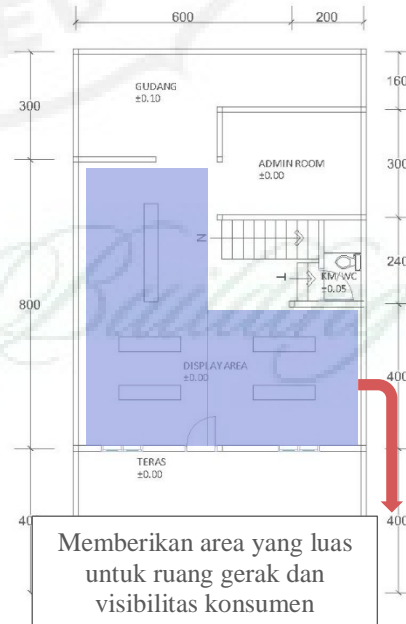


Denah Lantai -1

SKALA 1 :100

Gambar 1. Layout ruang sebelum dirancang
Sumber: Olah data pribadi

Berikut adalah alternatif layout desain yang dirancang.



Denah Lantai -1

SKALA 1 :100

Gambar 2. Layout ruang setelah dirancang
Sumber: Olah data pribadi

Ilustrasi Rak dari Limbah Kayu Palet

Untuk memaksimalkan tampilan suasana ruang dengan konsep natural maka penerapan pembuatan rak dari limbah kayu palet seperti ilustrasi gambar berikut ini.



Gambar 3. Ilustrasi pembuatan rak dari limbah kayu palet
Sumber: Olah data pribadi

4. KESIMPULAN

Dari hasil sosialisasi sampai dengan proses pengerjaan para peserta PKM sangat antusias dan sangat senang bisa mempelajari cara-cara dalam menata ruang, dimana peserta mendapat keterampilan baru sebagai bekal dalam membuat suatu inovasi juga memberi warna baru pada tampilan visual toko sehingga membuat semangat dalam proses jual beli. Hal ini dilihat dari hasil evaluasi berupa umpan balik kepada peserta kegiatan pengabdian. Dampak positif bagi tampilan visual yang baik ini menambah kesan yang terlihat lebih indah dan ceria, selain itu dampak dari aspek psikologi diharapkan dapat menambah minat pembeli serta minat pegawai untuk meningkatkan efektivitas gerak dan visibilitas ruang ini bisa dimanfaatkan untuk pengetahuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNIMED pada program PKM Mandiri 2021, yang sangat mendukung program pengabdian ini berlangsung dengan baik. Serta dukungan dari Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik dan Fakultas Seni Universitas Negeri Medan. Kepada UMKM *Bustan El Wafii* yang sudah bersedia menjadi mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Amnesty, M. F., Yandi, S., & Firdaus, F. (2019). Pengaruh Understanding Customer Dan Komunikasi Terhadap Kepuasan Pelanggan Internal Pada Desain Tata Ruang Rsgm Baiturrahmah Padang. *B-Dent, Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah*, 4(1), 32–44. <https://doi.org/10.33854/jbdjbd.87>

Gumulya, D. (2020). Implementasi Strategi Blue Ocean Pada Perancangan Desain Produk. *Jurnal Patra*, 2(1), 14–18. <https://doi.org/10.35886/patra.v2i1.72>

Lestari, S. I., Interior, P. D., Hotel, L., & Komersial, R. (n.d.). Analisa Tata Letak Pada Ruang Komersial, 117–128.

Mey, M., Gunawan, D. G., Wibowo, M., Frans, M., Studi, P., Interior, D., ... Siwalankerto, J. (2018). Redesain Interior Restoran dan Toko Oleh-oleh, 6(2), 389–397.

Modern, R. I., Style, C., At, S., Wash, M., Praditia, Y., Tanjung, M. R., ... Interior, R. (n.d.). Re-Desain Interior Toko Bergaya Classic Modern Pada Toko Cuci Sepatu Medan, 1(1), 52–66.

Okvianita, F., & Aryani, S. M. (n.d.). PENERAPAN KONSEP HOMEY DALAM DESAIN INTERIOR BOOK CENTER DI SOLO Program Studi Desain Interior, Universitas Sebelas Maret Jalan Ir . Soetami 36A , Kentingan , Surakarta , Jawa Tengah , 57126 1 Mahasiswa 2 Dosen 3 Dosen Desain Interior , dengan NIM C08120.